

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Nizar Alfa Nugraha^{*)}

Khalikussabir^{)}**

Fahrurrozi Rahman^{*)}**

Email : alfanizar4@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research was conducted to see the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) on the Stock Price of Coal Mining Companies in Indonesia. Value (PBV) on the Share Price of Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. Population in research This study is a coal production mining company with a total sample of 12 companies, using non-probability sampling techniques. companies, using non-probability sampling techniques and purposive sampling methods. and purposive sampling method. Multiple linear regression and hypothesis testing used for analysis methods using SPSS (Statistical Package For Social Science) software. The results of the analysis obtained are the variables Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) have a significant influence on Stock Price.

Keywords: *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Share Price*

Pendahuluan

Investasi sebagai bentuk tindakan mengorbankan sesuatu di masa sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Aktivitas ini dijalankan oleh investor dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam hal kepemilikan atau keuntungan finansial. Terdapat beberapa jenis investasi dalam aktiva riil seperti barang berharga, tanah, properti dan investasi pada surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, sukuk ritel.

Pada saat ini investasi saham adalah investasi yang banyak disukai oleh kaum milenial. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada rentang waktu 2020 sampai akhir 2022 peningkatan jumlah investor di saham dan pasar modal mengalami lonjakan. Mulanya berjumlah 3 juta, jumlah investor meningkat menjadi 9,45 juta sampai Agustus 2022. Sebanyak 60% investor adalah mereka yang berusia dibawah 30 tahun (RRI, 2023). Hal tersebut dikarenakan generasi milenial mulai melek investasi pada era globalisasi ini. Selain itu, akses mereka untuk melakukan transaksi jual beli saham semakin mudah dengan adanya teknologi seperti sekarang. Serta juga dalam memperoleh informasi suatu perusahaan yang sudah tersedia pada laman perusahaan itu sendiri.

Salah satu sektor dalam BEI yang memiliki prospek dalam pertumbuhan perusahaan yaitu sektor pertambangan batu bara. Hal tersebut dikarenakan pertambangan batu bara adalah sektor industri yang mempunyai dampak positif secara langsung terhadap pertumbuhan negara maupun masyarakat. Selain itu, pertambangan batu bara sebagai pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk memenuhi banyak kebutuhan negara lain maupun dalam negara sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik menggambarkan pentingnya bahan bakar fosil, terutama batu bara, gas, dan minyak bumi, dalam pasokan energi primer Indonesia. Strategi energi nasional menentukan pembagian sumber energi untuk tahun 2025, dengan batubara menempati posisi yang signifikan dengan porsi 33%.

Industri pembangkitan listrik merupakan pengguna batu bara terbesar di Indonesia, dengan perkiraan peningkatan konsumsi yang cukup besar dari 56 juta ton pada tahun 2006 menjadi 123,2 juta ton pada tahun 2025.

Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Andhani (2019) menyebutkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah indikator keuntungan yang memperbandingkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap total penjualan. Indikator ini menggambarkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Selain itu, indikator ini juga diukur berdasarkan standar rata-rata di industri yang sama. Yuliani et al. (2023) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih, yang diperoleh setelah mengurangi semua biaya operasional termasuk pajak, terhadap total penjualan. Nilai NPM yang lebih tinggi menandakan kinerja operasional perusahaan yang lebih efisien.

Penelitian Amalya (2018) dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham” memberikan hasil Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Pernyataan Sugitajaya et al. (2020) Debt to Equity Ratio adalah indikator leverage yang menunjukkan kapasitas modal pemilik dalam menanggung utang terhadap pihak ketiga. Menurut Rapika (2021) Debt To Equity Ratio (DER) adalah parameter yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberitahukan seberapa banyak agunan yang dapat disediakan untuk para kreditur.

Pratiwi et al, (2020) pada penelitian tentang “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. Dari penelitian tersebut, hasil yang didapatkan yaitu variabel DER tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Price to Book Value (PBV)

Mengikuti Akbar dan Herianingrum (2015) Price to Book Value ialah indikator yang digunakan untuk menilai kesetaraan antara harga pasar sebuah saham dengan angka bukunya. Price to Book Value menjelaskan sejauh mana industri sanggup menghasilkan nilai relatif bisnis dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanamkan. Apabila nilai buku suatu perusahaan bertambah maka nilai bisnis yang direfleksikan melalui harga saham hendak bertambah juga.

Ardiyanto et al. (2020) pada penelitian tentang “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham”. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Price to Book Value terhadap harga saham.

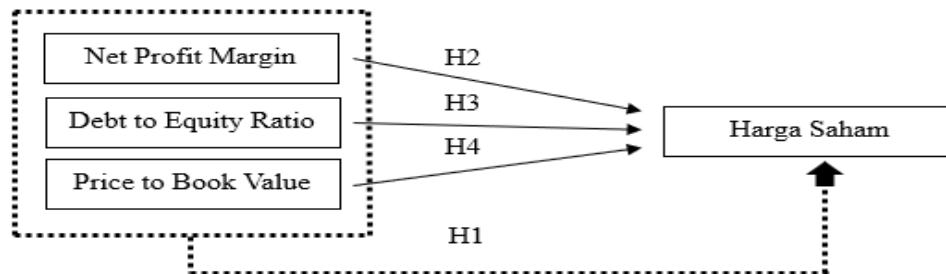
Harga Saham

Menurut Saputro (2019) pengertian dari harga saham ialah nilai yang terbentuk dari jalinan antara pembeli dan penjual di pasar, yang didasari oleh ekspektasi mereka terhadap profitabilitas industri. Harga penutupan saham ialah nilai yang ditetapkan oleh penjual atau harga transaksi terakhir dalam suatu kurun waktu. Menurut C. N. Tambunan et al. (2020) yang dimaksud dengan saham merupakan kontribusi finansial atau investasi yang diberikan kepada suatu perusahaan, dengan nilai yang tertulis secara jelas pada dokumen saham tersebut., nama perusahaan dan penjelasan kepada setiap pemegangnya mengenai hak serta kewajiban, dan persediaan perusahaan yang tersedia untuk dijual.

Alfinasyahri dan Indrayani (2022) aspek yang dapat berdampak pada harga saham yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Teknikal analisis ialah metode investasi yang berfokus pada evaluasi

data historis harga saham, volume perdagangan, dan kondisi ekonomi saat itu untuk membuat keputusan investasi. Di sisi lain, analisis fundamental adalah teknik yang menekankan pada evaluasi kinerja perusahaan penerbit saham dan analisis kondisi ekonomi yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan dimasa depan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

H1: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value memiliki dampak pada harga saham industri pertambangan batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.

H2: Net Profit Margin berdampak atas harga saham industri pertambangan batu bara yang tertulis di BEI tahun 2018-2022.

H3: Debt to Equity Ratio menyimpan pengaruh pada harga saham industri pertambangan batu bara yang tertulis di BEI tahun 2018-2022.

H4: Price to Book Value memiliki dampak atas harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif yang didukung oleh pendekatan berbasis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2023 sampai Februari 2024. Penggunaan objek pada studi ini yaitu berbentuk laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yaitu 23 perusahaan tambang produsen batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengambilan sampel nonprobabilitas. Teknik ini digunakan dengan pendekatan purposive sampling. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan yaitu (1) Terdaftar di BEI selama lebih dari 5 tahun terhitung dari tahun 2022 ke belakang, (2) Tidak pernah suspensi pada tahun yang diteliti, (3) Sampel diambil dari laporan keuangan tahun 2018-2022. Sehingga Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 12 perusahaan tambang produsen batu bara yang ada di BEI.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna menguji apakah sampel dalam observasi berdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Santoso, 2012:293).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (sebelum outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	DER	PBV	Harga Saham
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.6017	222.8500	231.2333	5141.1000
	Std. Deviation	26.47336	488.71606	369.13212	8723.16421
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.332	.308	.321
	Positive	.084	.308	.308	.321
	Negative	-.159	-.332	-.286	-.280
Test Statistic		.159	.332	.308	.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000

Sumber: data diolah (2024)

Dengan melihat tabel 1 masing-masing variabel Net Profit Margin (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Price to Book Value (X3) mencatat nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk membuat data normal dalam penelitian ini maka perlu dilakukan outlier data dimana outlier ini disebabkan oleh harga saham sebagai variabel dependen serta juga variabel independen yaitu NPM, DER, dan PBV.

Pernyataan Ghozali (2018) Outlier merupakan data atau kasus yang menonjol karena ciri-ciri uniknya, sangat berbeda dari mayoritas observasi lain dan teridentifikasi melalui nilai ekstrem pada satu variabel atau kombinasi variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (setelah outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	DER	PBV	Harga Saham
N		27	27	27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.6296	43.8148	148.3333	1835.7407
	Std. Deviation	11.91685	15.66730	66.68237	1304.92849
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.087	.126	.123
	Positive	.080	.078	.126	.123
	Negative	-.073	-.087	-.067	-.104
Test Statistic		.080	.087	.126	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200	.200	.200

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai sig NPM (X1) sebesar $0,200 > 0,05$, nilai sig DER (X2) sebesar $0,200 > 0,05$, nilai sig PBV (X3) sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai sig harga saham (Y) sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data telah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolenieritas**

Ghozali (2018:105) menjelaskan bahwa tujuan dari uji multikolenieritas adalah untuk memeriksa adanya kaitan antar variabel independen dalam model regresi tertentu.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a						
Model.		Unstandardized Coefficients.	Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta.	t	Sig.	Tolerance.	VIF.
1	(Constant)	-1501.492	521.973		-2.877	.009		
	NPM	48.466	13.944	.443	3.476	.002	.841	1.189
	DER	30.506	10.172	.366	2.999	.006	.914	1.094
	PBV	6.747	2.584	.345	2.611	.016	.782	1.279

Sumber: data diolah (2024)

Dalam tabel 3 dapat ditarik kesimpulan pada setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 yang artinya data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:135) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan dalam varians residu antar observasi dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model.	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error.	Beta.	t.	Sig.
1 (Constant)	.484	.737		.658	.518
NPM	-.026	.093	-.063	-.283	.780
DER	-.123	.158	-.174	-.782	.442
PBV	.078	.145	.126	.541	.594

Sumber: data diolah (2024)

Dapat dilihat pada tabel 4 nilai signifikansi semua variabel tersebut melebihi 0,05 (nilai sig > 0,05), ini menyatakan model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) “Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Autokorelasi ada ketika pengamatan yang bersambungan sepanjang waktu saling berhubungan. Guna memeriksa kesediaan autokorelasi, maka diperlukan metode Durbin Watson (DW).

Uji autokorelasi memiliki dasar penentuan sebagai berikut:

- $0 < d < dl$ = terdapat autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$ = tidak terdapat autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4$ = terdapat autokorelasi negatif
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak terdapat autokorelasi negatif
- $du < d < 4 - du$ = tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model.	R	R Square.	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson.
1	.818 ^a	.668	.623	742.30587	1.626

Sumber: data diolah (2024)

Dari temuan uji autokorelasi tersebut memaparkan Durbin Watson sebesar 1,626 sementara nilai tabel Durbin Watson yang mempunyai n = 27 dan k = 3 mempunyai nilai dL = 1.1624 dan nilai dU = 1.6510. Putusan uji autokorelasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai DW terletak diantara nilai dL dan nilai dU. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria keputusan kedua, yaitu $dL \leq d \leq dU$ maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Maksud analisis regresi linier berganda yaitu relasi linier variabel bebas yang terdapat dua atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dan suatu variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis adalah untuk memastikan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah terdapat hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Berikut adalah persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel NPM (X₁)

b₂ = Koefisien regresi variabel DER (X₂)

b₃ = Koefisien regresi variabel PBV (X₃)

X₁ = NPM

X₂ = DER

X₃ = PBV

e = Standar error

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model.	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta.	t.	Sig.
	Unstandardized Coefficients. B	Std. Error.			
1 (Constant)	-1501.492	521.973		-2.877	.009
NPM	48.466	13.944	.443	3.476	.002
DER	30.506	10.172	.366	2.999	.006
PBV	6.747	2.584	.345	2.611	.016

Sumber: data diolah (2024)

Dari tabel 6 dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -1.501,492 artinya ketika variabel independen yaitu Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen (harga saham) sebesar -1.501,492.
- b1 senilai 48,466 adalah besarnya koefisien X1 yaitu Net Profit Margin (NPM), hingga keadaan menunjukkan adanya korelasi positif antara NPM dan harga saham, yang berarti penambahan NPM hendak diikuti dengan peningkatan harga saham.
- b2 senilai 30,506 adalah besarnya koefisien X2 yaitu Debt to Equity Ratio (DER), hingga keadaan memberitahukan adanya korelasi positif antara DER dan harga saham, yang artinya penambahan DER hendak diikuti dengan peningkatan harga saham.
- b3 senilai 6,747 adalah besarnya koefisien X3 yaitu Price to Book Value (PBV), hingga keadaan menunjukkan adanya korelasi positif antara PBV dan harga saham, yang berarti kenaikan PBV akan diikuti dengan pertambahan harga saham.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Uji F bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara bersama-sama atau keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model.	ANOVA ^a				
		Sum of Squares.	df	Mean Square.	Sig.
1	Regression	30390250.618	3	10130083.539	16.782
	Residual	13883546.567	23	603632.459	
	Total	44273797.185	26		

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

Uji T (parsial)

Pernyataan Ghazali (2018:98) secara dasar mengindikasikan sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel independen atau penjelas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat/dependen.

Dari tabel 6 dapat ditarik kesimpulan hasil uji t (parsial) yaitu:

- Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang mana tingkat signifikansi $< 0,05$, yang menandakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian bisa diputuskan bahwa hipotesis Net Profit Margin (NPM) berdampak terhadap harga saham diterima.
- Debt to Equity Ratio (DER), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang berarti tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa hipotesis mengenai pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dinyatakan diterima.

- c. Price to Book Value (PBV), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang berarti tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Dengan demikian, bisa dinilai bahwa hipotesis mengenai pengaruh signifikan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham dinyatakan diterima.

Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013), Koefisien Determinasi Adjusted R Square pada dasarnya dirancang untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model.	R	R Square.	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.
1	.829 ^a	.686	.646	776.93787

Sumber: data diolah (2024)

Dari tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,646 artinya besarnya variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu NPM, DER, dan PBV adalah sebesar 64,6% dan 35,4% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi Net Profit Margin (NPM) yaitu berbilang 0,002 yang mana tingkat signifikansi $< 0,05$ hingga diartikan bahwa Net Profit Margin (NPM) berdampak signifikan terhadap harga saham. Sehingga keputusan yang diambil adalah hipotesis diterima.

Debt to Equity Ratio (DER)

Observasi ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,006, dimana karena tingkat signifikansi ini kurang dari 0,05, hal tersebut menandakan bahwa DER memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, kesimpulan yang dibuat adalah bahwa hipotesis tersebut diterima.

Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi Price to Book Value (PBV) yaitu sebesar 0,016 yang mana tingkat signifikansi $< 0,05$ hingga menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berdampak signifikan terhadap harga saham. Sehingga keputusan yang diambil adalah hipotesis diterima.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada observasi ini meliputi rentang waktu observasi dalam penelitian ini ialah lima tahun yaitu tahun 2018-2022 sehingga memungkinkan tidak cukup merepresentasikan situasi bisnis dalam periode yang panjang. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan pertambangan produksi batu bara yang sudah mencukupi kriteria pemilihan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 60, akan tetapi beberapa sampel harus dihilangkan dengan cara outlier data dikarenakan terdapat data yang nilainya terlalu ekstrem. Maka sampel yang digunakan hanya

berjumlah 27 sampel. Sehingga penelitian ini kurang mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Saran yang dapat ditujukan untuk investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya yaitu (1) Investor harus memahami berbagai aspek keuangan, tidak hanya NPM, DER, dan PBV, untuk analisis keuangan yang komprehensif. (2) PBV berpengaruh positif pada perusahaan, tetapi pengaruhnya lebih kecil dibandingkan NPM dan DER, perusahaan perlu meningkatkan nilai bukunya untuk memperkuat keyakinan investor. (3) Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian dan mempertimbangkan variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan perusahaan.

Referensi

- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9), 698.
- Alfinsyah, T., & Indrayani. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(2), 190–203.
- Amalya, N. T., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Keuangan Dan Investasi*), 1(3), 157–181.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga: Jakarta
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Rapika, R. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. 667–678.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132.
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 25–39.
- Tambunan, C. N., Nababan, H., Hakim, M. F., & Simatupang, E. E. (2020). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earningper Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 851.

Yuliani, M. W., Widuri, T., & Sutapa, H. (2023). Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Holding pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022). 01(05), 50–60.

Nizar Alfa Nugraha ^{*)} Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Khalikussabir ^{**)} Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Fahrurrozi Rahman ^{***)} Adalah Dosen Tetap FEB Unisma